

BAB IV

HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2010. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang terdaftar paling banyak dibandingkan dengan industri lain. Selain itu, fokus penelitian ini adalah ingin melihat proporsi *public ownership*, *share growth*, *large board*, pergantian dewan direksi, *leverage*, reputasi KAP, ROE dan *firm size* terhadap pergantian KAP. Selain itu juga untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko risiko industri yang berbeda antara suatu sector industri yang satu dengan yang lain.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2010 masing-masing berjumlah 141 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: melihat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2005-2010) yang berganti KAP secara sukarela (bersifat *voluntary*) bukan yang bersifat *mandatory* dengan melihat data KAP yang mengaudit perusahaan dari tahun 2004-2010 (Sinarwati, 2010 dan Saud 2011). Pergantian KAP yang bersifat *mandatory* yaitu menggunakan KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut sesuai dengan Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Data 2004 hanya untuk melengkapi data tahun 2005.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode 2005-2006 berjumlah 132 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2010 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 39 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 234 pengamatan.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Penyeleksian Sampel

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2005-2010	134
2	Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara <i>Mandatory</i>	(16)
3	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP	(44)
4	Data ICM tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2005-2010	(35)
5	Jumlah perusahaan sampel	39
6	Tahun pengamatan	6
7	Jumlah sampel total selama periode penelitian	234

Sumber: Hasil analisis data

B. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERG_KAP	234	0	1	.44	.497
PPO	234	1.55	97.97	26.0498	19.21668
SG	234	0	1	.18	.388
LB	234	1	8	2.60	1.233
PDD	234	0	1	.40	.491
LEV	234	-68.99	216.26	3.6419	19.30936
R_KAP	234	0	1	.34	.475
ROE	234	-1524.55	636.05	-9.1652	158.73308
FZ	234	-530.05	66.27	7.4297	40.08274
Valid N (listwise)	234				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian KAP (PERG_KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.44 dan nilai standar deviasi sebesar 0.497. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap proporsi *public ownership* (PPO) menunjukkan nilai minimum sebesar 1.55, nilai maksimum sebesar 97.97, nilai rata-rata sebesar 26.0498 dan nilai standar deviasi sebesar 19.21668. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *share growth* (SG) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.18 dan nilai standar deviasi sebesar 0.388. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *large board* (LB) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum

sebesar 8, nilai rata-rata sebesar 2.60 dan nilai standar deviasi sebesar 1.233. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian dewan direksi (PDD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.40 dan nilai standar deviasi sebesar 0.491. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *leverage* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar -68.99, nilai maksimum sebesar 216.26, nilai rata-rata sebesar 3.6419 dan nilai standar deviasi sebesar 19.30936. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap reputasi KAP (R_KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.34 dan nilai standar deviasi sebesar 0.475. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar -1524.55, nilai maksimum sebesar 636.05, nilai rata-rata sebesar -9.1652 dan nilai standar deviasi sebesar 158.73308. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *firm size* (FZ) menunjukkan nilai minimum sebesar -530.05, nilai maksimum sebesar 66.27, nilai rata-rata sebesar 7.4297 dan nilai standar deviasi sebesar 40.08274.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam melakukan pengujian regresi logistik langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Uji kelayakan ini

menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.245	8	.104

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian diperoleh nilai pada table 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 13.245 dengan nilai Sig sebesar 0.104. Dari hasil tersebut terlihat nilai Sig 0.104 > alpha 0.05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Blok Number = 0*) dengan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Blok Number = 1*). Adanya pengurangan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006). Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

KAP dapat dijelaskan oleh variabel *public ownership* (PB), *share growth* (SG), *large board* (LB), pergantian dewan direksi (PDD), *leverage* (LEV), reputasi KAP (R_KAP), *return on equity* (ROE) dan *firm size* (FZ), sedangkan sisanya sebesar 86.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *Negelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006). *R Square* pada regresi berganda menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas, dan jika mendekati 1 maka sebaliknya.

4. Uji Multikolinieritas

TABEL 4.6
Maktriks Korelasi

Correlation Matrix

	Constant	PPO	SG	LB	PDD	LEV	R KAP	ROE	FZ
Step 1 Constant	1.000	-.578	-.045	-.690	-.076	-.131	-.099	-.073	.019
PPO	-.578	1.000	.004	.103	-.054	.092	.147	.076	-.093
SG	-.045	.004	1.000	-.164	.083	.046	-.082	.021	-.025
LB	-.690	.103	-.164	1.000	-.239	.090	-.235	.058	-.031
PPD	-.076	-.054	.083	-.239	1.000	-.137	-.042	-.066	-.033
LEV	-.131	.092	.046	.090	-.137	1.000	-.094	.723	-.157
R_KAP	-.099	.147	-.082	-.235	-.042	-.094	1.000	-.101	.010
ROE	-.073	.076	.021	.058	-.066	.723	-.101	1.000	-.282
FZ	.019	-.093	-.025	-.031	-.033	-.157	.010	-.282	1.000

Sumber: Output SPSS

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan

matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Ghozali (2006), jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0.90, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen.

D. Hasil Penelitian

1. Klasifikasi Tabel

TABEL 4.7
Klasifikasi Tabel
Classification Table

Observed			Predicted		Percentage Correct
			PERG	KAP	
			0	1	0
Step 1	PERG_KAP	0	99	32	75.6
		1	45	58	56.3
Overall Percentage					67.1

Sumber: Output SPSS

Klasifikasi table menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP sebesar 56.3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan regresi yang digunakan, terdapat 58 amatan tahun buku perusahaan (56.3%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 103 amatan tahun buku perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 75.6%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 99 amatan tahun buku perusahaan (75.6%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP dari total 131 amatan tahun buku perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

2. Uji Hipotesis

TABEL 4.8
Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.		Wald		Sig.		Exp(B)	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Step 1(a)	PPO	-.004	.007	.295	1	.587		.996	
	SG	.868	.366	5.615	1	.018		2.383	
	LB	-.145	.127	1.297	1	.255		.865	
	PPD	1.113	.295	14.191	1	.000		3.043	
	LEV	.005	.011	.180	1	.672		1.005	
	R_KAP	-.661	.318	4.325	1	.038		.516	
	ROE	.001	.001	.434	1	.510		1.001	
	FZ	.000	.004	.001	1	.973		1.000	
	Constant	1.173	.411	.176	1	.674		.841	

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\ln\left(\frac{P_t}{1-P_t}\right) = 1.173 - 0.004PPO + 0.868SG - 0.145LB + 1.113PDD \\ + 0.005LEV - 0.661432R_KAP + 0.0013ROE + 0.000FZ$$

3. Interpretasi Hasil

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*), interpretasi hasil disajikan dalam delapan bagian. **Pertama** membahas pengaruh proporsi *public ownership* (PPO) terhadap pergantian KAP (H₁). **Kedua** membahas pengaruh *share growth* (SG) terhadap pergantian KAP (H₂). **Ketiga** membahas pengaruh *large board* (LB) terhadap pergantian KAP (H₃). **Keempat** membahas pengaruh pergantian dewan direksi (PDD) terhadap pergantian KAP (H₄). **Kelima** membahas pengaruh *leverage* (LEV) terhadap pergantian KAP (H₅). **Keenam** membahas pengaruh reputasi auditor (RA) terhadap pergantian KAP (H₆). **Ketujuh** membahas pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap pergantian KAP (H₇). **Kedelapan** membahas pengaruh *firm size* (FZ) terhadap pergantian KAP (H₈).

a. Hipotesis Satu

Variabel proporsi *public ownership* (PPO) memiliki nilai koefisien -0.004 dengan nilai signifikansi sebesar 0.587 > alpha 0.05 sehingga H₁ ditolak, artinya bahwa hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh proporsi *public ownership* terhadap pergantian KAP.

b. Hipotesis Dua

Variabel *share growth* (SG) memiliki nilai koefisien 0.868 dengan nilai signifikansi sebesar $0.018 < \alpha 0.05$ sehingga H_2 diterima, artinya bahwa hipotesis ke-2 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif *share growth* terhadap pergantian KAP.

c. Hipotesis Tiga

Variabel *large board* (LB) memiliki nilai koefisien -0.145 dengan nilai signifikansi sebesar $0.255 < \alpha 0.05$ sehingga H_3 ditolak, artinya bahwa hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *large board* terhadap pergantian KAP.

d. Hipotesis Empat

Variabel pergantian dewan direksi (PDD) memiliki nilai koefisien 1.113 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ sehingga H_4 diterima, artinya bahwa hipotesis ke-4 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif pergantian dewan direksi terhadap pergantian KAP.

e. Hipotesis Lima

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien 0.005 dengan nilai signifikansi sebesar $0.672 > \alpha 0.05$ sehingga H_5 ditolak, artinya bahwa hipotesis ke-5 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap pergantian KAP.

f. Hipotesis enam

Variabel reputasi KAP (R_KAP) memiliki nilai koefisien -0.661 dengan nilai signifikansi sebesar $0.038 < \alpha 0.05$ sehingga H_6 diterima, artinya bahwa hipotesis ke-6 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif reputasi KAP terhadap pergantian KAP.

g. Hipotesis Tujuh

Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai koefisien 0.001 dengan nilai signifikansi sebesar $0.510 > \alpha 0.05$ sehingga H_7 ditolak, artinya bahwa hipotesis ke-7 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ROE terhadap pergantian KAP.

h. Hipotesis Delapan

Variabel *firm size* (FZ) memiliki nilai koefisien 0.00 dengan nilai signifikansi sebesar $0.973 > \alpha 0.05$ sehingga H_8 ditolak, artinya bahwa hipotesis ke-8 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *firm size* terhadap pergantian KAP.

E. Pembahasan

1. Hipotesis Satu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani

(2010) yang menyatakan bahwa untuk setiap 1% kenaikan persentase kepemilikan saham akan mempengaruhi perusahaan dalam memilih KAP. Dalam penelitian ini proporsi kepemilikan saham perusahaan tidak selalu menyebabkan perusahaan untuk berganti KAP. Penelitian ini bertentangan dengan Carey et al. (2008) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa dengan persentase kepemilikan *non family* dan kepemilikan saham yang menyebar akan mendorong pemegang saham meminta *monitoring* lebih ketat dan audit yang berkualitas, sehingga perusahaan mengganti KAP berkualitas. Sesuai hasil dari penelitian ini proporsi kepemilikan saham pemegang saham tidak selalu meminta untuk pengawasan yang lebih baik dan mengganti KAP yang berkualitas. Pada sampel penelitian untuk perusahaan yang mengalami perubahan jumlah kepemilikan saham publik kenaikan sebagian besar tidak menyebabkan perusahaan untuk mengganti KAP yang berkualitas.

2. Hipotesis Dua

Pertumbuhan perusahaan merupakan sesuatu hal yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena hal tersebut dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan (Sriwardany, 2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah saham berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010). Knechel et al. (2008) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa

perusahaan yang menggunakan KAP besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas, karena menerbitkan kembali jumlah saham yang beredar menunjukkan adanya tambahan dana yang digunakan oleh perusahaan. Loughram (1997) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja, sehingga mendorong untuk mengganti KAP.

3. Hipotesis Tiga

Umbara (2008) menyatakan dewan komisaris merupakan salah satu inti dari mekanisme pengendalian internal perusahaan, karena dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dewan direksi dan manajemen dalam mengelola perusahaan agar berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010). Penelitian ini bertentangan dengan Tally (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang menggunakan *CG* dengan pengukur jumlah dewan komisaris diharapkan dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan, dengan mengganti KAP. Dalam penelitian ini jumlah dewan komisaris tidak selalu melakukan pengawasan dengan membuat kebijakan untuk berganti KAP. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan Jensen (1993) dalam Suparlan dan Andayani menyebutkan dewan komisaris

melakukan *monitoring* lebih efektif. Sesuai hasil penelitian ini dewan komisaris tidak selalu membuat kebijakan tentang pergantian KAP.

4. Hipotesis Empat

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya (Sumadi, 2007). Apabila perusahaan mengubah struktur dewan direksinya, maka akan menimbulkan adanya perubahan kebijakan perusahaan. Hal ini disebabkan pergantian dewan direksi dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan maupun pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor atau KAP yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Sinarwati (2010) dan Saud (2011). Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen/agent dan pemilik perusahaan/principle. Perbedaan kepentingan rentan menimbulkan konflik. Terjadinya konflik tersebut cenderung menyebabkan manajemen diganti, dan pergantian

manajemen diikuti oleh pergantian KAP. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) yang mengatakan bahwa pergantian manajemen pada perusahaan publik di Indonesia tidak selalu diikuti dengan kebijakan perusahaan untuk berpindah KAP, dan tidak sejalan juga dengan penelitian Wijayanti (2010).

5. Hipotesis Lima

Leverage menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Masalah *financial leverage* timbul karena perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scharwartz et al. (2005) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkut cenderung untuk berganti KAP.

Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* besar tidak mendorong perusahaan untuk berganti KAP, karena persepsi pemilik dana di perusahaan jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif dan biaya besar. Simunic et al. (1987) dan DeFond (1992) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara *leverage* dengan reputasi audit, yang artinya *leverage* belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap pergantian KAP.

6. Hipotesis Enam

Reputasi KAP merupakan suatu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki Kantor Akuntan Publik tersebut. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principle* dengan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen (Sinarwati, 2010). Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang dengan reputasi baik (Praptitorini dan Januarti, 2007). Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP nya sudah memiliki reputasi yang baik. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big Four* (Wijayanti, 2010).

Penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), Damayanti dan Sudarma (2007) dan Wijayanti (2010). Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP.

7. Hipotesis Tujuh

ROE (*return on equity*) merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh yang menjadi

hak para pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh et al. (2003) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang menggunakan ROE sebagai faktor yang memberikan dalam pemilihan auditor. Dalam penelitian ini ROE tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk berganti KAP. ROE yang dimiliki perusahaan sangat rendah karena perusahaan mengalami kerugian, oleh karena itu mendapatkan kesulitan untuk membayar KAP yang biaya sewanya besar, sehingga tetap mempertahankan KAP lama.

8. Hipotesis Delapan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dan Wijayanti (2010). Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ettredge (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang menyatakan bahwa dengan mendapatkan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP besar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan pemilihan KAP besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total

asset kecil cenderung berpindah ke KAP yang yang bukan tergolong *Big Four*, sedangkan perusahaan dengan asset besar tetap memilih KAP *Big Four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran KAP dengan kliennya (Wijayanti, 2010). Sebagian besar sampel penelitian terdiri dari perusahaan dengan total asset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big Four* sehingga tidak ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.